

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PUBLIK SISWA SMA SANTO YAKOBUS

Septia Winduwati¹, Christina² & Elvan³

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: septiaw@fikom.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: christina@student.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: elvan@student.untar.ac.id

ABSTRACT

Public speaking is an essential part of communication skills that is not easily mastered by everyone. Public speaking anxiety often prevents individuals from developing their public speaking skills. The negative impact can be seen from the physical and emotional health problems they experience. The solution lies in public speaking training that is fun and builds confidence in public speaking. Through seminar methods and public speaking practice, Community Service activities (PKM) are carried out. This approach helps in improving the public speaking skills of SMA Santo Yakobus students. This method is applied as the most effective form of public speaking training, in which discussions can be held with students, and ends with public speaking practice. Seminar at SMA Santo Yakobus showed an increase in participants' understanding of public speaking concepts as well as a significant increase in their understanding of goals, important factors, benchmarks for success, and preparation in public speaking after attending the seminar. Factors that influence communication effectiveness, such as understanding, satisfaction, influence on attitudes, and better relationships, are important in understanding public speaking success.

Keywords: *public speaking, communication skill, SMA Santo Yakobus,*

ABSTRAK

Public speaking merupakan bagian esensial dari kemampuan komunikasi yang tidak mudah dikuasai oleh semua orang. Kecemasan berbicara di depan umum seringkali menghambat individu untuk berkembang. Dampak negatifnya dapat terlihat dari gangguan kesehatan fisik dan emosional yang mereka alami. Solusinya terletak pada pelatihan public speaking yang menyenangkan dan membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Melalui metode seminar dan praktik public speaking, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan. Pendekatan ini membantu dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa SMA Santo Yakobus. Metode ini diaplikasikan sebagai bentuk yang paling efektif dalam pelatihan public speaking, di dalamnya dapat dilakukan diskusi dengan siswa, serta diakhiri dengan praktik public speaking. Seminar di SMA Santo Yakobus menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait konsep-konsep public speaking serta peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang tujuan, faktor penting, tolok ukur keberhasilan, dan persiapan dalam public speaking setelah mengikuti seminar. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi, seperti pemahaman, kepuasan, pengaruh pada sikap, dan hubungan yang lebih baik, menjadi penting dalam memahami keberhasilan public speaking.

Kata kunci: *public speaking, komunikasi publik, SMA Santo Yakobus, kemampuan komunikasi.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal terbesar yang dapat diberikan kepada generasi muda yang menjadi ujung tombak bangsa. Pendidikan dengan metode dan media pembelajaran yang beragam mampu meningkatkan sikap, keterampilan, dan wawasan peserta didik (Aminatun & Oktaviani, 2019; Oktaviani & Mandasari, 2020). Salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh generasi muda adalah komunikasi. Komunikasi begitu esensial dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk berinteraksi dengan sekitar, menyampaikan pesan dan emosi, bahkan mampu mengembangkan potensi diri [3]. Komunikasi publik menjadi bagian yang juga penting, antara lain kemampuan *public speaking*. Kemampuan *public speaking* atau berbicara di depan umum

merupakan keterampilan vital yang tak terbantahkan dalam dunia modern. Pada era komunikasi menjadi pondasi utama kesuksesan, kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif dan meyakinkan menjadi keahlian yang sangat dihargai. Khususnya, di lingkungan pendidikan menengah atas (SMA), penguasaan keterampilan ini memiliki peran penting dalam membentuk individu menjadi pemimpin masa depan yang tangguh dan terampil. Kemampuan *public speaking* ini termasuk ke dalam kemahiran berbicara di depan publik yang tidak mudah.

Apalagi berbicara di depan publik merupakan ketakutan yang sangat sering ditemukan di tengah masyarakat [4]. Seseorang yang mengalami kecemasan berbicara di depan khalayak umum akan berdampak secara negatif pada kesehatan fisik dan emosional mereka [5]. Gejala kecemasan berbicara di depan umum ini dapat bermanifestasi dalam berbagai keadaan, seperti tubuh gemetar, pemikiran yang irasional (misalnya, "Saya cemas apabila saya terlihat buruk di depan audiens"), emosi yang berubah-ubah, dan perilaku menghindar. *Public speaking* berperan penting dalam berbagai kegiatan di seluruh aspek kehidupan individu, terutama dalam penyampaian informasi dan teknik komunikasi. *Public speaking* juga bukan hanya sekadar berbicara, melainkan menyampaikan sesuatu yang menghibur, mengandung informasi, bersifat menarik dan memiliki pengaruh bagi pendengarnya. Adha, Wulandari, dan Himawan (2016) menyampaikan bahwa terdapat empat faktor yang menentukan efektivitas komunikasi antara lain menghasilkan pemahaman, kepuasan, pengaruh pada sikap, serta hubungan yang lebih baik (Adha et al., 2016). Priyadi, Prabowo, dan Sari (2013) menyatakan bahwa pelatihan *public speaking* dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang menyenangkan [7]. Maka dari itu, solusi dari permasalahan di atas adalah pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan komunikasi publik, serta bagaimana membangun kepercayaan diri ketika berbicara di depan orang banyak. Mulai dari pembelajaran umum tentang komunikasi, sampai cara berpidato yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kartikawati (2020) bahwa kegiatan berpidato dapat membantu anak-anak dalam mengekspresikan ide dan perasaannya secara sistematis [8].

2. METODE PELAKSANAAN

PKM dilaksanakan dengan metode seminar. Metode ini diaplikasikan sebagai bentuk yang paling efektif dalam pelatihan *public speaking*, di dalamnya dapat dilakukan diskusi dengan siswa, serta diakhiri dengan praktik *public speaking*. Kegiatan PKM ini dibagi ke dalam tiga tahap besar, yaitu sebelum kegiatan atau pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan setelah kegiatan. Tahapan pra-kegiatan dimulai dengan melakukan audiensi dengan pihak mitra, audiensi dilakukan untuk meminta persetujuan dalam bentuk surat pernyataan. Dalam audiensi dengan mitra juga dilakukan diskusi dan analisis mengenai situasi yang dimiliki oleh mitra dan permasalahan yang dihadapi. Hasil audiensi tersebut kemudian dituliskan dalam bentuk proposal kegiatan PKM, yang mencakup analisis masalah, solusi dan luaran, metode pelaksanaan, serta anggaran yang dibutuhkan. Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pelatihan *public speaking* di SMA Santo Yakobus pada tanggal 13 Oktober 2023 di SMA St. Yakobus. Kegiatan pendampingan ini melibatkan mahasiswa Fikom Untar. Tahap ketiga merupakan tahap pasca kegiatan yang mencakup evaluasi kegiatan, pembuatan laporan PKM serta pembuatan luaran atas kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan dengan diskusi antara tim dan pihak mitra untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PKM.

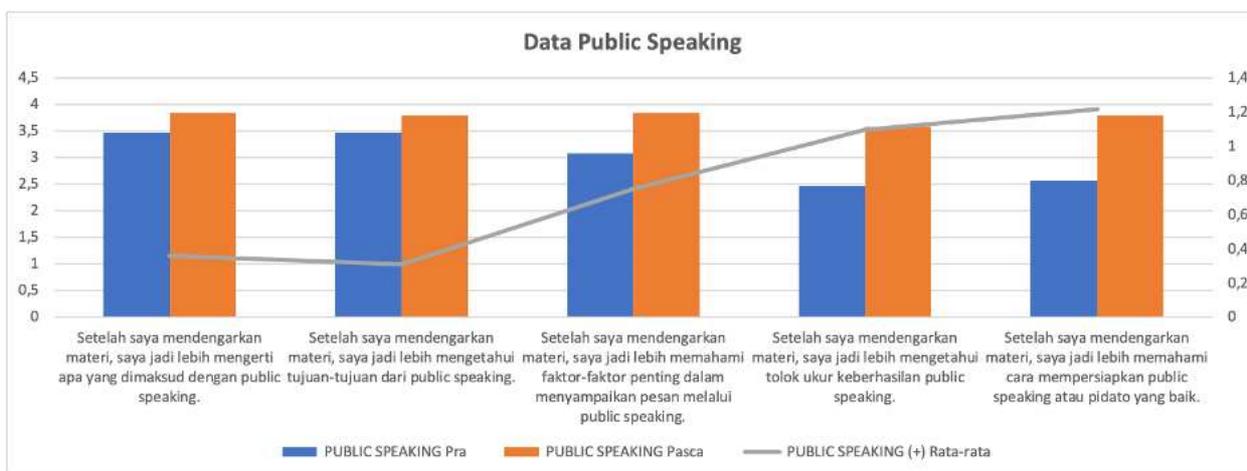
Gambar 1.
Pelaksanaan seminar public speaking



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Public speaking adalah teknik penyampaian pesan di depan publik (khalayak). Dalam bidang keilmuan, *public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Hal ini dikarenakan kegiatan berkomunikasi merupakan proses interaksi antarindividu. Proses komunikasi adalah kegiatan seorang individu yang ingin menyampaikan ide, pemikiran, atau informasi dan dikemas dalam sebuah pesan. *Public speaking* dalam etimologis terdiri atas “*public*” yang artinya kepada siapa kita akan berbicara dan “*speaking*” yang artinya cara menyampaikannya. Pesan tersebut disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu kegiatan berkomunikasi secara langsung dan dihadapkan oleh banyak khalayak (*audience*) adalah *public speaking*. *Public speaking* adalah kemampuan mutlak yang dibutuhkan khususnya di era globalisasi. Hal tersebut didukung dengan tuntutan zaman dan teknologi yang berkembang saat ini. Individu berlomba-lomba untuk bersaling meningkatkan kualitas diri dengan mengutamakan kemampuan *public speaking*. Pada dasarnya, semua individu mampu berbicara, namun hanya sebagian individu yang mampu mengolah kata-kata yang akan disampaikan menjadi bahasa yang indah dan dapat menarik atensi publik (Girsang, 2018).

Tabel 1.
Data hasil kuesioner kemampuan dan pemahaman public speaking siswa



Dalam seminar yang diselenggarakan pada tanggal 13 Oktober 2023 di SMA St.Yakobus, peserta diberi pemaparan materi mengenai *public speaking*. Pada seminar tersebut, peserta mengisi data kuesioner mengenai pra dan pasca topik seminar yang diberikan. Pada kuesioner

tersebut, terdapat lima pertanyaan yang diberikan kepada pendengar untuk mengisi sebelum dan sesudah pemaparan materi. Hal ini bertujuan agar pembicara dapat mengetahui pengetahuan pendengar sebelum seminar dimulai dan untuk mengetahui pemahaman ilmu yang diberikan pembicara kepada pendengar sebagai tolak ukur terlaksanakannya seminar. Pertanyaan pertama adalah pengertian *public speaking*. Dari data kuesioner yang diperoleh pra seminar adalah 3.48 dan pasca seminar 3.84. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pendengar menjadi paham mengenai pemaparan materi yang diberikan oleh pembicara mengenai pengertian *public speaking*. Hal tersebut di terbukti atas kenaikan angka sebesar 0.36 setelah materi disampaikan.

Pertanyaan kedua dalam kuesioner tersebut adalah tujuan-tujuan *public speaking*. Tujuan public speaking adalah *to inform*, *to persuade*, dan *to entertain*. Berdasarkan pemaparan yang dilakukan oleh pembicara, pendengar menjadi lebih paham akan tujuan-tujuan *public speaking*. Hal tersebut terbukti dalam data kuesioner pra seminar sebesar 3.48 dan pasca pemaparan materi menjadi 3.79. Berdasarkan data tersebut, terdapat kenaikan angka sebesar 0.31. Dapat disimpulkan bahwa pendengar telah memahami mengenai tujuan *public speaking*.

Pertanyaan ketiga adalah faktor-faktor penting dalam melakukan *public speaking*. Berdasarkan data yang telah terkumpulkan, pendengar kurang paham mengenai faktor pendukung dalam melakukan *public speaking*. Hal ini dikarenakan hasil kuesioner pra seminar, hanya 3.09 data yang terkumpul. Lalu, setelah pemaparan materi tersampaikan, data pasca seminar menjadi 3.84. Data tersebut memiliki kenaikan mencapai 0.75. Pada penjelasan yang diberikan oleh pembicara, terdapat lima faktor penting untuk melakukan *public speaking*, diantaranya: kualitas suara, bahasa atau kata yang digunakan, kesan pertama (penampilan), komunikasi non-verbal (bahasa tubuh), dan persiapan pesan yang matang.

Gambar 2.

Diskusi tanya jawab dan praktik public speaking



Pertanyaan keempat tolak ukur keberhasilan *public speaking*. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, kemampuan berbicara telah dimiliki setiap individu, namun hanya beberapa individu saja yang memiliki kemampuan untuk mengolah pesan menjadi bahasa yang indah dan dapat menarik atensi publik. Berdasarkan data yang telah terkumpul pra seminar, menunjukkan angka 2.48. Hal ini menunjukkan bahwa, pendengar kurang paham mengenai tolak ukur keberhasilan dalam melakukan *public speaking*. Namun setelah pemaparan materi pasca seminar, terdapat kenaikan angka menjadi 3.58 dengan selisih 1.1. Hal ini menunjukkan bahwa pendengar menjadi paham akan faktor penting dalam menentukan keberhasilan *public speaking*.

Pertanyaan kelima adalah pemahaman mengenai cara mempersiapkan *public speaking* atau pidato yang baik. Data pra seminar memperoleh angka 2.57 dan pasca seminar memperoleh angka 3.79. Dengan peningkatan angka 1.22 pendengar menjadi paham mengenai cara untuk mempersiapkan *public speaking* dengan baik. Berdasarkan penyelenggaraan seminar dan pengumpulan data berupa kuesioner, pembicara dapat menyimpulkan bahwa seminar telah terselenggara dengan baik. Hal ini dikarenakan nilai tambah setiap materi sekunder yang diberikan rata-rata sebesar 0.748 yang menunjukkan bahwa pendengar memahami tata cara *public speaking* atau pidato yang baik.

4. KESIMPULAN

Di era globalisasi saat ini, kemampuan *public speaking* menjadi sangat penting. Tuntutan zaman dan perkembangan teknologi menambah urgensi akan kemahiran ini. Hal ini tercermin dari keinginan individu untuk meningkatkan kualitas diri dengan fokus pada pengembangan kemampuan *public speaking*. *Public speaking* merupakan suatu teknik penyampaian pesan di hadapan publik yang menjadi bagian tak terpisahkan dari ilmu komunikasi. Dalam konteks keilmuan, *public speaking* tercermin dari proses interaksi antarindividu yang mengkomunikasikan ide, pemikiran, atau informasi melalui pesan yang disampaikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan analisis kuesioner yang dilakukan pada seminar mengenai *public speaking* di SMA St. Yakobus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar tersebut memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta terkait kemampuan *public speaking*. Pra-seminar, peserta memiliki pemahaman yang terbatas terhadap konsep-konsep mendasar *public speaking* seperti pengertian, tujuan, faktor penting, tolak ukur keberhasilan, dan persiapan dalam *public speaking*. Namun, setelah pemaparan materi dalam seminar, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap topik-topik tersebut.

Peserta mengalami peningkatan pemahaman dari 3.48 menjadi 3.84, menunjukkan bahwa materi seminar berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep *public speaking*. Terjadi kenaikan pemahaman dari 3.48 menjadi 3.79 setelah pemaparan materi. Ini menandakan bahwa peserta menjadi lebih paham tentang tujuan-tujuan dari kegiatan *public speaking*. Meskipun pada awalnya peserta memiliki pemahaman yang terbatas, namun setelah seminar, pemahaman mereka meningkat secara signifikan dari 3.09 menjadi 3.84. Ini menunjukkan bahwa peserta mendapat pengetahuan yang lebih baik tentang faktor-faktor penting dalam melakukan *public speaking*. Peserta awalnya memiliki pemahaman yang terbatas, namun setelah seminar, pemahaman mereka meningkat secara signifikan dari 2.48 menjadi 3.58. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam *public speaking*. Terkait cara *public speaking* yang baik, terjadi peningkatan yang signifikan dari 2.57 menjadi 3.79 setelah pemaparan materi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami bagaimana mempersiapkan dan melaksanakan *public speaking* dengan lebih baik setelah mengikuti seminar.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan mendukung pelaksanaan kegiatan PKM ini yakni kepada Universitas Tarumanagara, SMA Santo Yakobus, serta pihak-pihak yang mendukung lain.

REFERENSI

D. Aminatun and L. Oktaviani, "Memrise: Promoting Students' Autonomous Learning Skill through Language Learning Application," *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, vol. 3, no. 2, 2019, doi: 10.31002/metathesis.v3i2.1982.

- L. Oktaviani and B. Mandasari, "Powtoon: A Digital Medium to Optimize Students' Cultural Presentation in ELT Classroom," *TeknosastiK*, vol. 18, no. 1, 2020, doi: 10.33365/ts.v18i1.526.
- J. Annissa and R. W. Putra, "Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pkbm Bakti Asih Ciledug Tangerang," *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2021.
- K. K. Dwyer and M. M. Davidson, "Is Public Speaking Really More Feared Than Death?," *Communication Research Reports*, vol. 29, no. 2, 2012, doi: 10.1080/08824096.2012.667772.
- A. Gallego, L. McHugh, M. Villatte, and R. Lappalainen, "Examining the relationship between public speaking anxiety, distress tolerance and psychological flexibility," *J Contextual Behav Sci*, vol. 16, 2020, doi: 10.1016/j.jcbs.2020.04.003.
- A. Adha, D. Wulandari, and A. Himawan, "Perbedaan Efektivitas Pemberian Penyuluhan Dengan Video Dan Simulasi Terhadap Tingkat Motivasi kader Pencegahan Tb Paru (Studi Kasus Di Ma Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang)," *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, vol. 5, no. 4, 2016.
- U. Priyadi, W. Adi Prabowo, and D. Mutiara Sari, "Membangun Kepercayaan Diri Anak melalui Pelatihan Public Speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 2, 2013.
- D. Kartikawati, "Pelatihan Pidato Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.31849/dinamisia.v4i1.3695.
- I. Hamzah, A. Y. Wahyudin, L. Oktaviani, A. A. Aldino, M. Alfathaan, and A. Julius, "Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Man 1 Lampung Tengah," *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.59458/jwl.v2i2.35.
- R. Prajoko and B. Sukarno, "Teknik Public Speaking Dan Penggunaannya : Sosialisasi Di Karang Taruna Desa Pengging Boyolali," *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, vol. 2, no. 8, 2021.